



## Strategi Penguatan Gotong Royong Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pengelolaan Wisata Danau Kalpataru

Melati Rahmaningrum Nur Khalifah  
Shuri Mariasih Gietty Tambunan  
Rias Antho Rahmi Suharjo  
Universitas Indonesia  
Pos-el: [melati.khalifah@gmail.com](mailto:melati.khalifah@gmail.com)  
[shuri.mariasih@ui.ac.id](mailto:shuri.mariasih@ui.ac.id)  
[rias.suharjo@gmail.com](mailto:rias.suharjo@gmail.com)

DOI: 10.32884/ideas.v10i2.1702

### Abstrak

Masalah utama dalam kompleks perumahan yaitu kurangnya kesadaran untuk melakukan gotong royong. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis aksi gotong royong di kawasan perumahan Banjar Wijaya dalam mengelola lingkungannya. Metode yang digunakan yaitu analisis kualitatif, melakukan pendalaman studi literatur dan wawancara mendalam (*purposive sampling*) yang melibatkan ketua RW, warga lokal, dan wisatawan. Hasil penelitian ini yaitu karakteristik warga pada kluster perumahan Banjar Wijaya, *Cluster Italy*, Kota Tangerang bahwa warga lokal pada komplek perumahan tersebut cenderung pasif, kemudian menjadi aktif karena memperoleh keteladanan dari ketua RW yang memunculkan kesadaran tinggi terhadap kondisi lingkungan. Hal tersebut menjadi faktor pendorong kreativitas kegiatan ekonomi wisata Danau Kalpataru seperti melakukan perbaikan infrastruktur, mengelola lingkungan, *urban farming* dan pengembangan destinasi wisata Danau Kalpataru dan even lainnya.

### Kata Kunci

Gotong royong, Danau Kalparu, *urban farming*

### Abstract

*The main problem in housing complexes is the lack of awareness of mutual cooperation. The aim of this research is to analyze mutual cooperation actions in the Banjar Wijaya residential area in managing the environment. The method used is qualitative analysis, conducting in-depth literature studies and in-depth interviews (purposive sampling) involving the ketua RW, local residents and tourists. The results of this research are the characteristics of residents in the Banjar Wijaya housing cluster, Cluster Italy, Tangerang City, that local residents in these housing complexes tend to be passive, then become active because they receive an example from the RW chairman who raises high awareness of environmental conditions. This is a driving factor for the creativity of Lake Kalpataru tourism economic activities such as improving infrastructure, managing the environment, urban farming and developing tourist destinations for Lake Kalpataru and other events.*

### Keywords

*Mutual cooperation culture, Lake Kalpataru, urban farming*

### Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak bentuk warisan budaya dan tradisi, yang salah satunya adalah konsep kehidupan untuk melakukan gotong royong. Konsep gotong royong menjadi salah satu bagian dari kehidupan bermasyarakat dan juga merupakan suatu warisan budaya bangsa serta

nilai-nilai yang terkandung yang selalu dijadikan sebagai pandangan hidup (Arafi dkk., 2022). Nilai-nilai tersebut tentu saja tidak dapat dipisahkan dengan berbagai aktivitas kehidupan masyarakat Indonesia yang terkendala dengan keberagaman kohesivitas sosial dan toleransi antar masyarakat. Gotong royong telah lama melekat dalam setiap dimensi kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dilepaskan dengan adanya suatu persamaan kebutuhan dan keperluan masyarakat yang tidak dapat dicapai jika saja dilakukan secara individu (Samili dkk., 2023). Budaya gotong royong sangat melekat pada kehidupan khususnya pada masyarakat desa karena identik dengan paguyuban dan nilai kebersamaan. Kondisi ini disebabkan karena ada rasa persamaan kebudayaan, saling menghargai antar warga setempat yang dapat diamati dari aktivitas pelestarian budaya yang sudah dilakukan sejak dulu, sampai saat ini walaupun dalam pelaksanaannya di masyarakat khususnya di kawasan perkotaan mulai luntur Amalia dkk., 2021). Namun perlu disadari bahwa apabila suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara bersama-sama, adanya rasa persatuan untuk menerapkan prinsip gotong royong maka segala sesuatu pasti terasa akan lebih mudah jika dilakukan secara bersama-sama serta akan cepat terealisasi dengan baik. Menurut Ahmad dkk., (2022) konsep gotong royong tersebut harus tetap dilestarikan dan dipertahankan, karena didalamnya terdapat nilai luhur, sehingga harus tetap terjaga, dan senantiasa menjadi bagian sendiri dari di setiap dimensi kehidupan masyarakat itu sendiri khususnya untuk masyarakat perkotaan.

Oktafiyani & Sukmayadi (2020) berpendapat bahwa segala bentuk budaya gotong royong terlihat dalam suatu kelompok masyarakat apabila ada suatu masalah secara bersama-sama tanpa memandang kedudukan seseorang namun lebih terorientasi dari melihat antusiasme warga masyarakat saling berkontribusi dalam melaksanakan suatu kegiatan bersama. Indonesia bukan hanya kaya pada warisan adat dan budaya namun memiliki kekayaan lainnya seperti potensi budaya, kekayaan alam maupun berbagai macam perbedaan kearifan lokal yang dimiliki di setiap masing-masing daerahnya (Khairani dkk., 2023). Kondisi tersebut memungkinkan kepada komunitas masyarakat untuk mengelola segala sesuatu yang dimiliki lingkungannya untuk menjadi daya tarik sehingga dapat mendatangkan berbagai keuntungan baik untuk kelompok masyarakat setempat maupun masyarakat lokal sekitar.

Menurut hasil kajian riset sebelumnya dari Octaviani (2023) bahwa penerapan prinsip gotong royong identik dengan masyarakat yang cenderung homogen, dan umumnya terjadi di wilayah pedesaan termasuk di beberapa contoh kasus, kegiatan gotong royong untuk menyelesaikan masalah lingkungannya maupun mengelola potensi alam dan sangat rendah tingkat kesadarannya untuk kelompok warga diperkotaan. Sementara menurut kajian Rahman & Lestari (2020) bahwa partisipasi dari kelompok warga di Kelurahan Menteng, Palangkaraya dalam mengelola sanitasi dan lingkungan masih tergolong rendah. Hal tersebut terjadi karena keberagaman kondisi pemukiman penduduk akibat perbedaan tingkat strata ekonomi. Posisi rata-rata pemukiman yang berada pada daerah rawa, namun masyarakat kurang sadar mengelola kebersihan lingkungan, penempatan posisi permukiman termasuk mengelola area mereka menjadi ruang yang lebih nyaman. Hal ini tentu saja yang menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa sangat jarang kelompok warga di kawasan perkotaan bisa melakukan kegiatan gotong royong dan membangun nilai kreativitas dalam



kegiatan ekonomi dibidang pariwisata.

Secara lazim bahwa kelompok masyarakat kompleks perumahan di kawasan perkotaan cenderung individualistis, acuh terhadap kondisi lingkungan sekitar karena terlalu sibuk dengan berbagai urusan pribadi. Hal tersebut juga sama terjadi di Perumahan Banjar Wijaya *Cluster Italy*, mereka sebelumnya kurang memiliki kesadaran dan inisiatif untuk menangani pengelolaan sampah, termasuk sadar untuk memulai aksi gotong royong mengelola potensi lingkungannya. Sebelumnya terdapat tanah kosong yang dijadikan tempat untuk pembuangan sampah secara sembarangan sehingga menyebabkan beberapa titik menjadi kotor dan tidak terawat dengan baik. Menurut kajian dari Araf dkk. (2022) bahwa faktor karakter warga yang heterogen akan bisa berubah menjadi lebih kolektif apabila dipicu oleh adanya keteladanan dari kepemimpinannya. Hal tersebut yang menjadi dasar riset ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mendalami faktor-faktor secara internal dan eksternal peran ketua RW dalam membentuk karakteristik masyarakat yang lebih aktif menerapkan prinsip gotong royong. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis praktik gotong royong di kawasan perumahan Banjar Wijaya dalam mengelola potensi lingkungannya, secara khusus mengelola potensi Danau Kalpataru. Danau Kalpataru sendiri merupakan salah satu objek wisata yang terletak di area perumahan Banjar Wijaya. Kontribusi kajian ini akan berdampak besar khususnya pada tatanan *social order* tentang kelompok warga yang berlatar belakang heterogen mampu membangun pergerakan gotong royong khususnya dalam pengelolaan destinasi wisata dengan meningkatkan nilai ekonomi dalam kelompok masyarakat karena adanya kekuatan norma *usage* yaitu peran seorang tokoh. Hal tersebut yang menjadi keunikan dalam kajian ini tentang pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh ketua RW dalam mendorong keteraturan sosial melalui kegiatan gotong royong yang selama ini di dalam wilayah perkotaan sudah cenderung terkikis. Apalagi dalam hal ini bentuk gotong royong yang dilakukan tidak hanya sekedar terkait dengan membersihkan lingkungan semata, tetapi pemberdayaan warga, dalam mengelola objek wisata Danau Kalpataru.

### Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang menekankan pada temuan mendalam dalam menemukan kontekstual suatu masalah (Ikhlas & Agustar, 2024). Secara umum fokus pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan menjadikan ketua RW sebagai informan kunci guna mendalami terkait dengan strategi untuk memotivasi kelompok warga *Cluster Italy* dalam melakukan aksi gotong royong mengelola lingkungannya karena pada umumnya, untuk warga yang tinggal di kompleks perumahan cenderung memiliki karakter individualis. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif. Lokasi penelitian di Poris Plawad Indah, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Fokus penelitian ada dua yaitu strategi penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan pengelolaan lingkungan kedua menganalisis faktor pendorong dalam upaya penguatan untuk menunjang kegiatan wisata di danau Kalpataru. Teknik penentuan responden yaitu menggunakan *purposive sampling*, adapun *key informan* yang dimaksud adalah ketua RW, warga lokal yang tinggal di Perumahan Banjar Wijaya, dan

beberapa wisatawan yang datang ke Danau Kalpataru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan kajian ini menggunakan wawancara terstruktur, kegiatan observasi, serta teknik dokumentasi lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pengolahan data hasil wawancara menjadi narasi ilmiah (Juardi dkk., 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Samili dkk. (2023) berpendapat bahwa nilai dari sebuah konsep gotong royong itu menjadi suatu pandangan yang penting dan sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Konsep gotong royong tersebut sudah menjadi bagian penting khususnya pada masyarakat di wilayah desa yang pekerjaannya adalah sebagian besar sebagai petani. Sebagai bentuk kerjasama untuk memenuhi kebutuhan suatu kelompok dan dalam menghadapi suatu masalah dan tantangan yang dihadapi di lingkungan tempat tinggalnya. Tujuannya adalah suatu pekerjaan dan permasalahan itu bisa terselesaikan secara bijaksana. Gotong royong juga mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap kelompok warga dalam membentuk kreativitas dan inovasi (Sutja, 2023). Salah satunya dalam membangun aktivitas dan kreativitas yang positif, karena beberapa wilayah kampung kota sudah mulai banyak menerapkan guna mendukung penguatan pemberdayaan masyarakat untuk menjadi kampung wisata secara khusus (Ikhlas dkk., 2024). Konsep gotong royong juga masih kental maknanya bagi kehidupan antar elemen di masyarakat untuk saling tolong menolong meringankan pekerjaan ketika ada acara-acara kebersihan lingkungan, kegiatan individu maupun antar organisasi. Contoh bentuk implementasi kegiatan gotong royong yang sering diimplementasikan adalah misalnya ada tetangga yang melaksanakan acara pernikahan, pemakaman jenazah, dan renovasi rumah, yang biasanya masyarakat tanpa diminta untuk membantu akan memiliki inisiatif sendiri untuk meringankan pekerjaan tetangganya (Johari dkk., 2023).

Menurut Febriandhika & Kurniawan (2019) kegiatan gotong royong juga digunakan untuk menangani masalah seperti diadakannya kegiatan bersih-bersih lingkungan karena dianggap banyak sampah, menjaga kenyamanan bersama serta kesehatan masyarakat. Di Kelurahan Poris Plawad Indah, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang terdapat kompleks perumahan Banjar Wijaya *Cluster Italy* yang warganya memiliki pandangan sedikit berbeda terhadap pelaksanaan gotong royong, yaitu lebih kepada menyadarkan warga penghuni kawasan perumahan untuk bekerjasama membangun kreativitas menjaga kebersihan lingkungannya, mengelola tanah bekas pembuangan sampah menjadi ruang-ruang untuk kegiatan *urban farming*. Walaupun awalnya kelompok warga tersebut bersifat heterogen, karena memiliki latar belakang suku, ras dan daerah yang berbeda, namun tetap menunjukkan karakteristik yang berbeda dari dua hasil penelitian sebelumnya. Kelompok warga di perumahan Banjar Wijaya, *Cluster Italy* terlibat aktif dalam menerapkan aspek gotong royong, termasuk juga peran keteladanan dari ketua RW menjadi motivasi untuk menjaga lingkungannya.

Kampung wisata Danau Kalpataru yang berada di Kelurahan Poris Plawad Indah, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang juga menjadi asset penting untuk dikelola warga penghun kompleks perumahan. Danau Kalpataru terletak di dalam perumahan Banjar Wijaya *Cluster Italy*, jadi bagi masyarakat yang akan melihat dan berkunjung kesana akan dapat menikmati hasil kerja keras dan gotong royong berupa hasil kreativitas warga masyarakatnya.



Hal tersebut dapat dilihat pada pinggir Danau Kalpataru terdapat beberapa tanaman sayuran seperti tomat, cabai, cabai keriting, terong, dan kangkung. Tanaman tersebut merupakan hasil cocok tanam oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Tuna Kalpataru. Selain itu, terdapat juga ada hutan kota Kalpataru, *sport center* dan juga *aviary* yang saat ini masih dalam masa pembangunan.

Seluruh bentuk karya dan kreativitas merupakan buah dari hasil gotong royong warga setempat yang memadukan antar berbagai latar belakang perbedaan kebudayaan dan karakteristik warga lokal. Dari tahun 2007 sampai 2010, Danau Kalpataru merupakan danau yang indah, bersih, dan terawat. Namun beberapa waktu berjalan danau tersebut menjadi tidak terawat oleh warga sekitar sehingga menjadi tempat pembuangan sampah ilegal bagi warga sekitar. Sampah yang dominan adalah sampah rumah tangga seperti sampah plastik, daun, puing-puing rumah, perabotan rumah yang sudah tidak layak pakai bahkan tempat pembuangan alat kontrasepsi. Kondisi tersebut membuat ketua RW perumahan *Cluster Italy*, berfikir bahwa membuang sampah sembarangan akan berdampak negatif bagi warga khususnya pencemaran lingkungan dan menimbulkan penyakit. Maka dari itu muncul inisiatif untuk membersihkan kembali Danau Kalpataru dan menjadikannya destinasi wisata, yang dapat bermanfaat bagi warga lokal setempat. Kondisi ini tentunya menegaskan bahwa manfaat gotong royong di dalam masyarakat untuk membangun lingkungan dan meningkatkan nilai potensi lokal memiliki fungsinya nyata (Djaafar & Al Hamid, 2024). Adapun beberapa contoh dari kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan dengan menyiapkan infrastruktur untuk mendukung objek wisata Danau Kalpataru antara lain.

1. Pembersihan Danau Kalpataru yang sesuai dengan kelayakan konsep berwisata
2. Pengelolaan kebersihan air yang terbebas dari sampah dan limbah, sehingga dapat memberikan pasokan untuk air menyiram tanaman kelompok KWT, dan menjamin ketersediaan air saat adanya kemarau panjang
3. Renovasi jalan wisata, pelebaran akses jalan, atau perbaikan beberapa titik menuju ke lokasi Danau Kalpataru dengan dilakukannya kegiatan gotong royong untuk memudahkan kendaraan masuk ke lokasi wisata Danau Kalpataru
4. Mengecat dinding maupun pagar spot-spot pendukung wisata sekitar Danau Kalpataru, termasuk menambahkan ruang publik untuk fasilitas ramah anak, dan balita

Kegiatan tersebut secara penuh dilakukan oleh warga masyarakat pada awalnya untuk mendesain pola-pola kreativitas mereka menjadi daya tarik tersendiri. Bersih-bersih lingkungan yang dilakukan yang mencakup membersihkan selokan di sekitar lahan pertanian KWT, kerambak ikan dan pembenihan. Kondisi tersebut biasanya dilakukan untuk mencegah adanya sampah yang tersangkut dialiran selokan yang dapat menyebabkan banjir karena akan berdampak pada kondisi objek wisata. Selain itu upaya untuk membersihkan dan mengelola sampah di sepanjang jalan menuju Danau Kalpataru juga memberi pengaruh besar untuk tingkat kenyamanan kunjungan wisatawan yang datang ke Danau Kalpataru atau berwisata mengelilingi spot *urban farming*, taman bermain anak serta menikmati setiap atraksi wisata yang ditawarkan. Beberapa kebiasaan tersebut menjadi bentuk strategi sebagai penguatan nilai gotong royong dalam mendukung aktivitas wisata di Danau Kalpataru.

## Pembahasan

Kontribusi utama dalam penguatan kohesi sosial dalam warga Perumahan Banjar Wijaya, *Cluster Italy* memang terletak pada tanggung jawab masyarakatnya itu sendiri, faktor kesadaran penuh dari masyarakat, yang mengutamakan kepentingan bersama, konsistensi waktu, pola kerjasama yang terorganisasi, serta nilai kebersamaan masyarakat setempat dalam mendukung dan mengelola potensi yang ada menjadi lebih berkembang lagi. Beberapa atraksi wisata yang telah berkembang ditawarkan antara lain wisata alam berupa Danau Kalpataru dan hutan kota, wisata edukasi dan agrowisata yang menawarkan kreativitas kebun KWT, rumah bibit, dan kerambak ikan. Selain itu juga terdapat wisata kuliner yang terdiri dari *foodcourt sport center*, dan café sisi danau. Kondisi ini tentunya menjadi nilai yang sangat mahal sebagai sebuah manfaat dari makna gotong royong berbasis kearifan lokal, bahwa perbedaan dalam hal suku, agama dan latar belakang sosial tidak menjadi faktor penghambat dalam membentuk kreativitas. Implementasinya dalam hal ini, yaitu keinginan kuat dari Ketua RW dan warganya bekerjasama dalam mengelola destinasi wisata Danau Kalpataru sehingga menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi (Handayani & Suyahmo, 2022).

Kearifan lokal yang nampak dalam kegiatan gotong royong warga dalam mengelola wisata Desa Kalpataru adalah kreativitas kegiatan dan even-even yang dilakukan masih menggunakan budaya lokal. Walaupun berada di dalam wilayah perkotaan, namun kegiatan even, jenis makanan UMKM, karya seni masih bekerjasama dengan produk lokal. Maka dari itu kegiatan gotong royong tersebut selain menyelesaikan persoalan lingkungan, mampu mendorong kreativitas masyarakat setempat menciptakan nilai lebih dalam bidang ekonomi. Selain itu kearifan lokal yang dimaksud menyesuaikan dengan budaya lokal setempat, dan tidak ada ego harus menampilkan budaya-budaya asal dari warga masing-masing.

Masyarakat yang berada di Perumahan Banjar Wijaya, *Cluster Italy*, Kelurahan Poris Plawad Indah, Kecamatan Cipondoh sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan gotong royong yang sudah diinisiasi oleh ketua RW. Tentu saja dalam pelaksanaannya sejak awal tidak ada paksaan, karena keteladanaan yang baik dari seorang pemimpin disertai pemikiran baik yang sudah tertanam dan menjadi kebiasaan masyarakat lokal di perumahan tersebut untuk menerapkan kegiatan gotong royong. Ada beberapa yang menjadi faktor pendorong sebagai upaya dalam melaksanakan gotong royong melakukan kegiatan bersih-bersih dan pengelolaan objek wisata Danau Kalpataru antara lain.

1. Kesadaran masyarakat Perumahan Banjar Wijaya, *Cluster Italy* yang tinggi untuk saling membantu dan mengutamakan kepentingan kelompok
2. Ketepatan waktu pelaksanaannya kegiatan gotong royong dan bentuk kerjasama yang baik dari seluruh lapisan tanpa memandang status sosial;
3. Keteladanan dari ketua RW, yang menerapkan konsep *do and action* dan sedikit untuk berbicara
4. Rasa tanggung jawab individu dan dukungan kuat disertai dengan daya kreativitas pimpinan Ketua RW yang kuat untuk membangun warganya untuk diberdayakan.

Ketua RW sebagai *leadership* memiliki kunci untuk mendengar ide-ide dari warga meskipun dirinya sudah mengetahui tentang konsep yang harus dijalankan. Hal tersebut dilakukan supaya warganya tetap diberikan ruang bantu karena idenya dihargai dan



didengar. Pemberdayaan masyarakat di era sekarang ini sudah tidak memerlukan banyak ceramah, karena mereka sudah memiliki banyak pengetahuan dari berbagai sumber di sekitarnya. Masyarakat di lingkungan Perumahan Banjar Wijaya *Cluster Italy* secara struktur sosialnya sudah tergolong masyarakat egaliter dan moderat. Setiap warga dapat memiliki pengaruh, ketika dalam kehidupan sehari-hari mampu membangun cara-cara berpikir, dan berperilaku yang dapat dijadikan contoh atau ditiru oleh warga masyarakat lain. Peran dari warga lokal yang tinggal di kompleks perumahan yang cenderung pasif, kemudian menjadi aktif karena memperoleh keteladanan dan sehingga memunculkan kesadaran yang tinggi untuk lebih peduli antar sesama (Adrianti & Eprilianto, 2022). Proses tersebut tentunya tidak cepat namun membutuhkan proses yang cukup lama. Keikhlasan untuk mengeluarkan biaya, tenaga, waktu dan gagasan adalah salah satu inisiatif yang menjadi contoh pentingnya gotong royong. Pengembangan kelompok masyarakat di *Cluster Italy* ini akan menjadi bentuk motivasi dan peran ketua RW sebagai penggerak dan komunikator untuk menguatkan mental dan kesiapan masyarakat di sekitar untuk lebih progresif dalam mengelola potensi lingkungan terlihat dari berhasilnya Danau Kalpataru menjadi objek wisata yang menjadi daya tarik serta mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dikutip dari website resmi wisata Desa Kalpataru yaitu <https://wisatadanaukalpataru.com>, pernah diselenggarakan festival UMKM awalnya melibatkan 40 UMKM pada tahun 2020, dan meningkat sebesar 60 UMKM pada tahun 2022. Melalui adanya kolaborasi dan kerjasama antara Kampung Wisata Danau Kalpataru dan unit UMKM maka akan dapat berkembang seperti event Festival Danau Kalpataru secara berkelanjutan.

Namun beberapa faktor penghambat untuk upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata di Danau Wisata Kalpataru adalah berupa bantuan dana yang diawal-awal masih tidak cukup untuk menunjang kegiatan wisata secara maksimal. Kondisi awal yang dirasakan adalah kaitannya dengan dalam pembangunan infrastruktur pendukungnya. Walaupun saat ini sudah ada upaya melaksanakan kegiatan wisata ada kerjasama antara warga lokal dengan pihak pemerintah daerah sehingga dapat menunjang kegiatan wisata yang ada di danau Kalpataru. Menurut Aggata, (2021) kesadaran wisata yang jika ingin dilakukan dengan lebih luas tidak cukup hanya peran unit terkecil saja namun harus ada unsur penting yang bisa mendukung keberlanjutan disertai dengan langkah strategis dan upaya-upaya setelah merintis, untuk berperan dalam menumbuhkan, mengembangkan, serta meningkatkan pengelolaan secara konsisten terhadap objek wisata Danau Kalpataru. Maka dari itu dari waktu ke waktu kreativitas masyarakat perintis dan warga lokal lainnya dapat bekerjasama untuk juga memperbesar budaya gotong royong mengembangkan destinasi yang sudah terbentuk bersama dengan *stake holder* lainnya (Cahyaningrum dkk., 2020). Meskipun makin diperluas peran ketua RW harus tetap mengkoordinasikan warganya melakukan pengawasan jangan sampai aktivitas wisata yang besar dapat merusak lingkungan. Namun selalu dapat memfasilitasi pembangunan peran ketua RW sebagai fasilitator berusaha memberikan jalan tengah untuk keberlanjutan pengembangan destinasi wisata.

### Simpulan

Strategi penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan wisata di Perumahan Banjar Wijaya, *Cluster Italy*, Kelurahan Poris Plawad Indah, Kecamatan Cipondoh antusias dalam melaksanakan kegiatan gotong royong yang sudah diinisiasi oleh ketua RW. Gotong royong dilakukan awalnya dimulai dengan membersihkan lahan bekas pembuangan sampah menjadi lokasi *urban farming*. Selanjutnya kerjasama dan gotong royong oleh warga kompleks perumahan dilanjutkan dalam bentuk memperbaiki infrastruktur dan mengelola kebersihan lingkungan pada akses menuju lokasi wisata Danau Kalpataru. Faktor pendorong keteledanan dan kreativitas ketua RW menjadi kunci sukses untuk menguatkan aspek gotong royong membangun kesadaran akan kepentingan kebersamaan dan kerjasama mengelola lingkungan mendukung wisata Danau Kalpataru. Sedangkan faktor penghambat diawal adalah pendanaan yang masih belum maksimal, keterlibatan warga masih sedikit dan belum ada kerjasama dengan pemerintah. Kedepannya dari waktu ke waktu kreativitas masyarakat perintis dan warga lokal lainnya dapat bekerjasama untuk juga memperbesar budaya gotong royong mengembangkan desnitasi yang sudah terbentuk bersama dengan *stake holder* lainnya.

### Daftar Rujukan

- Aggata, V. (2021). Nilai Kearifan Lingkungan pada Tradisi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Adat Bukit Penyabung di Desa Pelangas. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(2), 121–129. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i2.32>
- Amalia, N., Siagian, N., Riani, L., Faradila, I., Wulandari, N., & Rambe, U. K. (2021). Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 75-80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2052>
- Arafi, A. A., Jamal, M., & Surya, I. (2022). The Role of The Village Head in Tourism Development in Luan Village, Muara Samu District, Paser District. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 77–86. <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/jip/article/view/983>
- Ardianti, Y., & Eprilianto, D. F. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (Studi pada Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 10(4), 1269-1282. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1269-1282>
- Cahyaningrum, D., Sukmana, A. B. A., & Nugroho, R. A. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Upaya Konservasi di Kawasan Wisata Gedong Songo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 204-222. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4153>
- Djaafar, L., & Al Hamid, S. (2024). Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (Studi di Desa Ayong Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(4), 1409-1418. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i4.1575>
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata yang Berkelanjutan melalui *Community-Based Tourism*: Sebuah Review Literatur. *Journal of Public Sector Innovation*, 3(2), 50-58. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p50-56>



- Handayani, F., & Suyahmo, S. (2022). Sistem Gotong Royong Bergilir dalam Pengelolaan Pesanggrahan Mbah Mbutoh Raden Danang Pati. *Unnes Civic Education Journal*, 8(1), 23-31. <https://doi.org/10.15294/ucej.v8i1.56743>
- Ikhlas, D., & Agustar, A. (2024). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Destinasi Wisata. *Jurnal Niara*, 16(3), 623-631. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18760>
- Johari, A., Masunah, J., Soetedja, Z. S., & Prawira, N. G. (2023). Penanaman Nilai Gotong Royong dalam Redesain Identitas Visual Sendang Geulis Kahuripan dengan Pendekatan Desain Harmoni. *Jurnal Andharupa*, 9(03), 450-464. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v9i03.8588>
- Juardi, J., Handani, D., & Sari, S. N. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bukit Telago dalam Perspektif *Community Based Tourism*. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 1(2), 81-88. <https://doi.org/10.31334/jd.v1i2.843>
- Khairani, C., Novalita, R., Syahril, A. B., Wati, M., Carvina, M.. (2023). Implementasi Budaya Gotong Royong dalam Wujudkan Profil Pancasila bagi Masyarakat Paya Nie . *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5880–5886. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17652>
- Octaviani, L. K. (2023). Developing Nature Tourism to Support Sustainable Development in Widosari Tourist Village. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(4), 1195-1204. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i4.1528>
- Oktaviyani, M., & Sukmayadi, T. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Gotong Royong di Kampung Potronanggan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 65-70. <http://dx.doi.org/10.12928/citizenship.v3i2.17923>
- Rahman, F., & Lestari, W. (2020). Keteraturan Sosial dalam Bentuk Gotong Royong Mengelola Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Jurnal Sociopolitico*, 2(2), 70–82. <https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v2i2.27>
- Samili, A. O., Adjam, S., & Hasim, J. (2023). Peran Budaya Lokal terhadap Perkembangan Pariwisata Jiko Malamo. *Jurnal Geocivic*, 6(1), 123-129. <https://doi.org/10.33387/geocivic.v6i1.6194>
- Sutja, A. (2023). Analisis Gotong Royong dalam Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKn (Studi di SMP Negeri 22 Kota Jambi). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 1(01), 113-130. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsmmy/article/view/30440>

